

**FUNGSI PENGAWASAN PROGRAM KERJA YAYASAN
ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN AL-KAHFI
SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah**



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K D-2009 020 MD	No REG : D-2009/MD/020 ASAL BUKU : NURUL JANATIN TANGGAL : NIM : BO4205007

Oleh :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
JULI 2009**

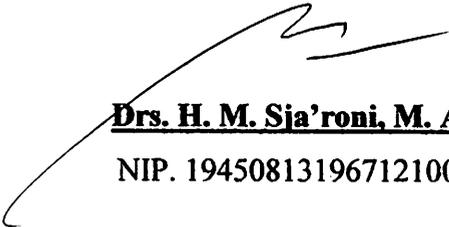


PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Janatin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 01 Juli 2009

Pembimbing



Drs. H. M. Sja'roni, M. Ag

NIP. 194508131967121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nurul Janatin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 22 Juli 2009

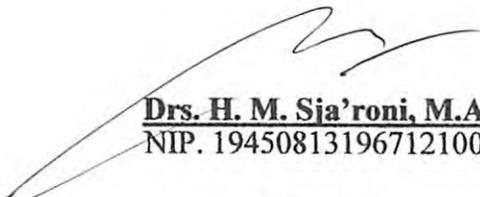
Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Dr. H. Sholahdji Sholeh, Dip. IS
NIP. 194907281967121001

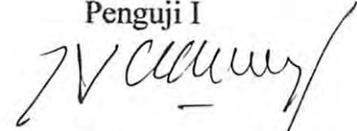
Ketua,


Drs. H. M. Sja'roni, M.Ag
NIP. 194508131967121001

Sekretaris


A. Khairul Hakim, S.Ag, M.Si
NIP. 197512302003121001

Penguji I


Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 195704211979031021

Penguji II


Rudi Al Hana, M.Ag
NIP. 196803091991031001

pengawasan bertindak sebagai koreksi terhadap semua kinerja pada organisasi, penilaian hasil pelaksanaan pekerjaan atau tugas, apakah mencapai standar yang telah ditetapkan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dari hasil-hasil yang dikehendaki. Untuk dapat mengusahakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan rencana atau maksud yang sudah ditetapkan, maka harus dilakukan kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, pengendalian dan sejenis itu.²

Dengan demikian semua hal tersebut dapat menjadi bukti dan perhatian serta sebagai bahan-bahan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya menentukan atau melanjutkan tugas-tugas semula setelah mendapat bimbingan dan petunjuk untuk bekerja sesuai dengan perencanaan semula. Pengawasan, mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula.

Proses *control* ini, merupakan kewajiban yang terus menerus dilakukan, sangat memegang peranan di dalam melakukan tugas-tugas yang dibagikan terhadap bagian-bagian tertentu, karena ia merupakan pengecekan

² Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983) h.

3. Kebijakan yang dijalankan
4. Anggaran pembiayaan yang mendukung
5. Penempatan pegawai dan prosedur kerjanya
6. Kemantapan koordinasi dalam organisasi.¹⁴

Dari uraian diatas jelas bahwa semua organisasi (lembaga) pada prinsipnya sama, yakni membutuhkan proses manajemen, diantaranya fungsi pengawasan. Melalui kegiatan pengawasan akan memberikan informasi yang cepat untuk selanjutnya dapat diambil langkah-langkah perbaikan atas penyimpangan yang terjadi.

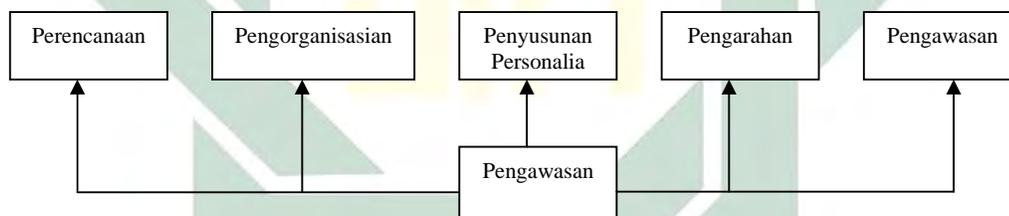
Demikian halnya dengan Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi Surabaya. Sebagai organisasi islam dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas islam pada umumnya dalam program kerja Yayasan khususnya, yang mana fungsi manajemen sangatlah penting dalam pelaksanaan itu membawa keberhasilan. Sehingga kegiatan itu secara langsung atau tidak langsung dapat bermanfaat.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan fungsi dimaksudkan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan apabila terjadi hambatan pelaksanaan kegiatan, adapun program kerja adalah. Secara umum, program kerja dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian kegiatan mengenai

¹⁴ Inu Kencana Syafi'I, *Al-qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.

hubungan yang saling terkait. “Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan.”²

Oleh sebab itu diantara perencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat, diibaratkan seperti kedua sisi mata uang yang sama, dan semua fungsi-fungsi dari manajemen mempunyai hubungan yang saling terkait. “Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan telah dilaksanakan secara efektif dan fungsi pengawasan itu sendiri harus diawasi”.³



Gambar 1.1

Hubungan pengawasan dengan fungsi-fungsi manajemen

Menurut G.R. Terry dalam bukunya ”Principles Management”

“Fungsi pengawasan adalah proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standart apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila mana perlu melakukan perbaikan-

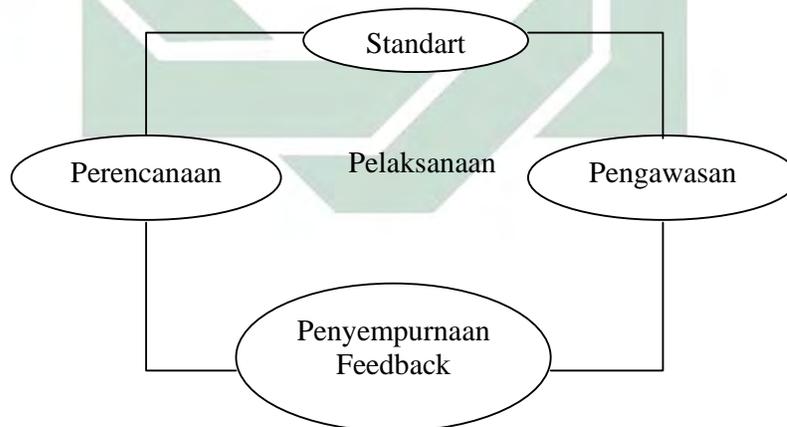
² Djati Julitrasi, *Manajemen suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 101

³ T. Hani. Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h. 360

perbaiki sehingga sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standard”.⁴

Dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen” Manullang mengartikan” fungsi pengawasan ialah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”.⁵

Sedangkan menurut Drs. M.H. Saragih, dalam bukunya “Azas-Azas Organisasi dan Management,” fungsi pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki. Rencana yang beratpun gagal sama sekali bilamana manajer tidak melakukan pengawasan.⁶



Gambar 2.2
Hubungan timbal balik
Antara perencanaan dengan pengawasan

⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h.360

⁵ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Ghalia Indonesia, 1988), h. 88

⁶ M. H. Saragih, *Azas-Azas Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Tarsito, 1982), h.88

Dari uraian diatas nampak bahwa fungsi pengawasan menghendaki adanya tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang belum dibuat. Dalam sebuah pengawasan perlu adanya sebuah standart (alat ukur) guna mengetahui sejauh mana kegiatan atau aktivitas itu terlaksana dan pengawasan merupakan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja, agar supaya kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan instruksi-instruksi sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Dari penjelasan masing-masing pendapat dapat disimpulkan pula bahwa pengawasan tidak mungkin dapat dilaksanakan tanpa adanya perencanaan. Dan rencana atau rencana tujuan tidak akan tercapai secara optimal jika tidak disertai dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Artinya, bahwa fungsi perencanaan sangat mempengaruhi kegiatan pengawasan, sedangkan pengawasan yang efektif memberikan umpan balik untuk perencanaan. Dengan demikian perencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat.

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam ajaran Islam, terbagi menjadi 2 hal, yaitu:

Dalam penelitiannya membahas tentang Fungsi Controlling Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya, telah menerapkan sebagian proses controlling yaitu penentuan dan penetapan standart yaitu menggunakan standart tujuan, karena Yayasan ini menerapkan sistem pengawasan langsung dan tidak langsung, untuk pengukuran dilaksanakan secara berkala yaitu setiap kali ada kegiatan, dengan metode lnsung yaitu pihak pengontrol (ketua Yayasan). Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerja Di Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya, adalah sumber daya manusia yang berpotensi, sarana dan prasarana yang memadai adanya sumber daya tempat yang strategis, jadi faktor pendukung sebagian besar dipengaruhi oleh faktor intern dalam organisasi, sedangkan untuk faktor penghambat adalah standart yang tidak subyektik serta tidak relevan, sehingga sulit di ukur, selain itu pihak peserta yang memiliki waktu yang padat sehingga tidak efektif dalam pelaksanaan program kerja.

Dari kajian kepustakaan penelitian di atas, dari berbagai skripsi yang ada mempunyai kesimpulan dan tujuan yang sama yaitu melakukan penelitian tentang pengawasan. Perbedaannya terletak pada rumusan masalah penelitian dan lokasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menemukan makna. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berusaha mengetahui fungsi pengawasan program kerja yayasan anak yatim dan fakir miskin Al-Kahfi Surabaya

Definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975 : 5) didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara (holistic) utuh. Tetapi perilaku memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang diakumulasikan data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak untuk mencari makna dan implikasi.² Atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif yang dijadikan kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan hasil penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran perbandingan laporan tersebut.

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* cet 13, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) h. 3

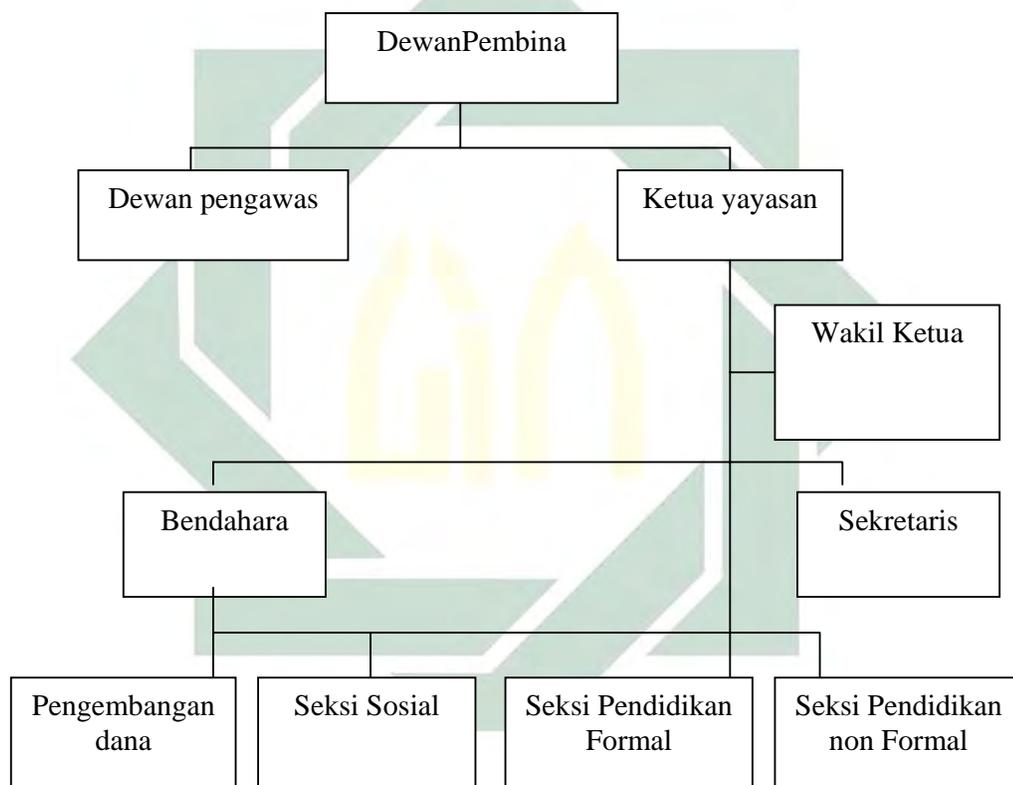
² Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h 19

dikeluarkan untuk SPP sebesar Rp.684.000,00 tiap-tiap bulannya, belum termasuk buku dan lain-lainnya. Disamping itu Majelis Ta'lim masih mendapat permohonan santunan dari para janda, para cacat fisik maupun cacat mental yang kurang beruntung, sehingga Majelis Ta'lim menemui kesulitan keuangan.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut maka pengurus Majelis Ta'lim mendirikan suatu lembaga yang mengurus keperluan tersebut. Melalui rapat yang dilaksanakan pada tanggal 1 Muharrom 1420 H dicapai kesepakatan bersama anggota Majelis Ta'lim dan beberapa tokoh masyarakat se Kelurahan Nginden Jangkungan untuk mendirikan yayasan yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang lingkup kerjanya meliputi Kelurahan Nginden Jangkungan, namun dalam perkembangannya tidak menutup kemungkinan untuk menyantuni warga diluar Kelurahan Nginden Jangkungan.

Untuk mendapatkan legalitas Yayasan ini, maka tanggal 03 Mei 1999, dihadapan Notaris Tantiem Bintarti SH, Resmiah didirikan Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Hidayah. Disekitar wilayah Yayasan ini ternyata ada lebih dari satu Yayasan yang menggunakan nama yang sama sekalipun mungkin program kerjanya tidak sama. Untuk menghindari terjadinya keracuan antara Yayasan yang satu dengan lainnya, maka melalui rapat pengurus yang diselenggarakan pada tanggal 05 Mei 2002, disepakati bersama untuk mengadakan perubahan nama Yayasan. Kesepakatan tersebut tertuang dalam Akte Notaris Machmud Fauzi SH,

Tabel 1
STRUKTUR ORGANISASI
YAYASAN ANAK YATIM DAN FAKIR MISKIN
"AL-KAHFI"
NGINDEN BARU IV/22 SURABAYA



- c. Menghimpun bantuan lain-lain
7. Peningkatan sarana usaha anak asuh
 - a. Membuat bangunan gudang
 - b. Pengurangan tanah
 - c. Menbuat tempat usaha
 8. Peningkatan mutu pendidikan
 - a. Memberikan biaya sekolah/SPP
 - b. Memberikan biaya seragam
 - c. Memberikan biaya support
 9. Peningkatan mutu pendidikan non formal
 - a. Memberikan kajian Al-Qur'an :
 - Tajwid dan Qiro'ah bagi anak SD s/d SMA (3 X seminggu)
 - Iqro' bagi anak TK dan SD (2 X seminggu)
 - b. Memberikan kajian feqih dan sunnah (2 X seminggu)
 - c. Memberikan kajian sirah Naba-wiyah,
 - Bagi anak TK dan SD (2 X seminggu)
 - Bagi anak SD s/d SMA (1 X seminggu)
 - d. Memberikan pelatihan musik (2 X seminggu)
 10. Penguatan organisasi dengan dukungan pihak lain
 - a. Menjalin kerjasama dengan BKS PAIS (dalam penyediaan guru)
 - b. Menjalin kerjasama dengan YP3IS (dalam penyediaan guru)
 - c. Menjalin kersama dengan pihak lain yang tidak bersangkutan

yang dilaksanakan menjadi lebih teliti, efektif dan efisien pelaksanaannya. Terbukti dengan adanya pengawasan yang baik, sebagian besar program kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi mencapai tujuannya dalam artian sukses pelaksanaannya, meskipun dengan beberapa kendala kecil akan tetapi kendala itu dapat diketahui lebih awal dan dapat diatasi sebelum kendala tersebut bertambah banyak.

Dalam sebuah organisasi, selama anggota organisasi melaksanakan tugasnya dengan baik serta saling koreksi antara anggota yang satu dengan yang lain, maka pencapaian tujuan organisasi lebih cepat tercapai. Hal ini juga dilakuka oleh Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi, pengawasan tidak hanya diadakan pada kegiatan yang dilakukan, melainkan pengawasan pada pengurusnya itu sendiri, apakah dia melakukan pekerjaannya dengan baik dan saling mengingatkan apabila salah satu pengurus melakukan kesalahan.

Fungsi pengawasan program kerja bertujuan untuk menetapkan suatu hal pelaksanaan program kerja dengan baik. Adapun proses pengawasan yang dilakukan Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi program kerja dilakukan dengan berbagai cara antara lain, adalah :

1. Penentuan standar

Dalam melaksanakan kegiatannya, Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi merasa perlu mengadakan penentuan standar, dalam hal ini penentuan standar adalah terlaksananya program kerja

mencapai tujuan yang diinginkan seringkali tidak tepat dari yang telah ditetapkan. Oleh karena itu dalam penentuan standarnya diperlukan batasan-batasan pencapaian program. Sampai manakah toleransi ukuran pencapain tujuan program kerja standar ukuran yang sebenarnya, sebagai salah satu contoh adalah program kerja yayasan anak yatim dan fakir miskin al-kahfi berupa permohonan bantuan beasiswa bagi anak asuh, dalam penentuan standarnya diharapkan seluruh anak asuh bisa mendapatkan bantuan beasiswa tersebut, akan tetapi dalam realitanya permohonan bantuan itu hanya disetujui untuk sebagian dari anak asuh yang ada. Program kerja ini bukan berarti tidak memenuhi standar, akan tetapi meleset dari apa yang telah ditetapkan pada program yang sebenarnya. Untuk itu diperlukan toleransi dari program yang meleset tersebut, meskipun tidak tepat pada pencapaian tujuan yang diharapkan akan tetapi ada batasan bahwa tujuan itu telah dicapai.

- c. Dalam pelaksanaannya seringkali program kerja mengalami kendala, yaitu terlalu banyaknya tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, terlalu sulit dan lain sebagainya. Oleh karena itu perlu adanya program kerja dalam pencapaian standar yang ditentukan dan dapat bekerja sama antara pengurus satu dengan yang lain dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan mengejar target yang ditetapkan.

mendengar dan menyimak laporan-laporan yang disampaikan setiap seksi, perbaikan-perbaikannya juga bervariasi pada setiap seksi.

Laporan itu adalah seputar tentang program kerja Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi dalam pelaksanaannya apakah ada penyimpangan, salah satu contoh adalah pelatihan group musik islami yang dilaksanakan setiap hari minggu. Dalam pelaksanaannya ditemukan penyimpangan yakni semakin sedikitnya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut, dikarenakan waktu yang tidak tepat. Pelatihan itu dilaksanakan waktu hari libur pada saat anak berlibur, sehingga ketika waktunya pelatihan musik islami banyak yang berlibur. Setelah diketahui penyebab dari penyimpangan tersebut, maka tindakan selanjutnya adalah mengadakan perbaikan, bagaimana caranya agar semua anak asuh dapat mengikuti kegiatan musik islami. Antara lain memindah waktu pelatihan musik islami pada jam-jam yang kosong, dan membuat daftar hadir bagi anak asuh agar kejadian seperti sebelumnya tidak terulang. Semua keputusan yang diambil seperti halnya kejadian diatas dilakukan pada saat rapat bulanan, dan dapat terjaga dan terbina dengan baik berkat selalu adanya.

Selain tindakan perbaikan yang diadakan pada saat rapat bulanan, tindakan perbaikan juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung, perbaikan semacam ini bermanfaat agar

sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan sesuai dengan rencana semula. Fungsi pengawasan program kerja bertujuan untuk menetapkan suatu hal pelaksanaan program kerja dengan baik.

D. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin Al-Kahfi Surabaya, maka Fungsi Pengawasan yang ada di Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin meliputi, penetapan standar dalam program kerja adalah dengan terlaksananya program program kerja Yayasan Anak Yatim dan Fakir Miskin yang telah ditetapkan, seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Hj. Soewasih Soekirno selaku ketua Yayasan bahwa standar dalam program kerja adalah terlaksananya program-program kerja panti dengan baik.

Yayasan dalam menerapkan program kerjanya agar program kerjanya tersebut berjalan dengan tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Maka fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Ketua Yayasan adalah dengan teknik pengawasan langsung maupun pengawasan tidak langsung. Adapun pengawasan langsung meliputi : inspeksi langsung, observasi di tempat, laporan di tempat. Sedangkan pengawasan langsung ke lapangan dan mengamati serta menilai pekerjaan pengurus, apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah dibebankan kepada mereka, apabila perlu diperbaiki maka perbaikan dapat

